

P-ISSN ----

E-ISSN ----

**Jurnal Ilmiah Mahasiswa**  
Volume 1, Nomor 1, Juni 2020



## **PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER NILAI DISIPLIN DAN NILAI TANGGUNG JAWAB DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI KELAS IV PADA SD NEGERI 2 SAMPOINIET**

**Samsul Bahri, Zikrur Rahmat dan Irfandi**  
Program Studi Pendidikan Jasmani  
STKIP Bina Bangsa Getsempena

### **ABSTRAK**

Permasalahan dalam Skripsi ini yaitu Bagaimana penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK di Kelas IV SD Negeri 2 Sampoiniet?. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK di Kelas IV SD Negeri 2 Sampoiniet dan untuk Mengetahui kendala penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK di Kelas IV SD Negeri 2 Sampoiniet. Adapun jenis Penelitian ini tergolong dalam metode Deskriptif Kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PJOK, siswa kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri 2 Sampoiniet. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun kesimpulan hasil penelitian tersebut adalah tingkat pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter tergolong baik. Guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP dalam perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, nilai disiplin yang terlihat selama penelitian antara lain siswa dan guru sudah disiplin dalam waktu dan mentaati peraturan. dan juga siswa sudah disiplin perilaku. Terkait nilai tanggung jawab, guru dan siswa sudah baik dalam bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan, memenuhi kewajiban diri, dan dapat dipercaya. Evaluasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru ialah dengan menilai perilaku siswa yang dilakukan setiap akhir semester.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Disiplin, Tanggungjawab.

## **ABSTRACT**

*The problem in this thesis is how to apply character education to the value of discipline and responsibility in PJOK subjects in Class IV SD Negeri 2 Sampoiniet?. The purpose of this study was to determine the application of character education to the value of discipline and the value of responsibility in PJOK subjects in Class IV SD Negeri 2 Sampoiniet and to determine the obstacles to implementing character education of discipline values and the value of responsibility in PJOK subjects in Class IV SD Negeri 2 Sampoiniet. The type of this research is classified as a qualitative descriptive method. The subjects in this study were PJOK teachers, fourth grade students and the principal of SD Negeri 2 Sampoiniet. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The conclusion of the research is that the level of understanding of PJOK teachers about character education is quite good. The teacher has included character values in the syllabus and lesson plans in lesson planning. In learning activities, the value of discipline that was seen during the study included students and teachers who were disciplined in time and obeyed the rules. and also students have disciplined behavior. Regarding the value of responsibility, teachers and students are good at being responsible for all actions taken, fulfilling their obligations, and being trustworthy. Evaluation of character education carried out by teachers is to assess student behavior which is carried out at the end of each semester.*

**Keywords:** *Character Education, Discipline, Responsibility.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Jamal, 2011: 35).

Suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki berbagai macam mata pelajaran, dan setiap mata pelajaran yang diajarkan pasti dapat memuat berbagai bentuk pendidikan karakter. Salah satunya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Terdapat 3 domain 4 yang termasuk dalam mata pelajaran PJOK yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif (Mikdar, 2006: 4). Akan tetapi, seringkali dijumpai pelaksanaan pembelajaran PJOK domain afektifnya kurang tersentuh dan banyak menonjolkan domain kognitif dan psikomotorik saja. Padahal menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) salah satu tujuan mata pelajaran PJOK adalah untuk

meletakkan dan mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, dan demokratis.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter saat ini, tentu akan menarik apabila dilakukan penelitian terkait sejauh mana mata pelajaran PJOK di sekolah dasar dapat memuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter dalam mata pelajaran PJOK termasuk dalam domain afektif. Sehingga domain afektif dalam PJOK juga mengandung pembelajaran karakter peserta didik

## **METODE PENELITIAN**

### **Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya narasumber merupakan pihak yang paling tahu mengenai apa yang ingin kita ketahui, atau pihak yang memudahkan peneliti menjelajahi objek/ situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2010: 300).

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan proses pembelajaran. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PJOK kelas IV, karena guru merupakan pelaku utama yang memberikan pembelajaran di kelas yang mengimplementasikan kurikulum 2013. Informan dalam penelitian ini dibatasi, mengingat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa informan itulah yang dinilai dapat memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait dengan proses penerapan pendidikan karakter dalam PJOK.

Penelitian ini juga mengambil sumber data primer dari siswa di kelas IV tersebut yang berjumlah 28 orang siswa dan kepala sekolah. Kepala sekolah juga merupakan subyek yang mengetahui program pembelajaran yang ada di sekolah maupun kelas.

Tabel 3.2.1. Data Jumlah Subyek (Responden) SDN 2 Sampoiniet.

NC	Responden	Ket
1	Siswa kelas IV	28 Orang
2	Guru PJOK kelas IV	1 Orang
3	Kepsek	1 orang
Jumlah		30 Orang

Sumber data : TU SDN 2 Sampoiniet

## Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini dibantu dengan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, kamera dan alat tulis. Alat perekam, kamera, dan alat tulis digunakan peneliti sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian. Pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran PJOK di kelas IV. Sebelum membuat pedoman observasi akan membantu peneliti memperoleh data kegiatan yang dilakukan dan fakta-fakta yang terjadi saat pembelajaran PJOK di kelas IV.

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman observasi kegiatan guru dalam pembelajaran PJOK yang dikembangkan berdasarkan dari Kementerian Pendidikan Nasional (2010) dan pendapat Sungkono (2013).

Tabel 3.4.1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi dalam PJOK

No.	Aspek	Indikator yang Diamati	
1.	Perencanaan	Pemetaan Kompetensi Dasar	
		Jaringan tema	
		Silabus	
		RPP	
2.	Kegiatan Pembelajaran	Disiplin	Disiplin waktu
			Disiplin mentaati peraturan
			Disiplin sikap
	Tanggung-jawab	Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan	
		Memenuhi kewajiban diri	
		Dapat dipercaya	
3.	Evaluasi pembelajaran	Instrumen evaluasi	

Sedangkan pedoman wawancara digunakan sebagai acuan wawancara kepada kepala sekolah, guru PJOK dan siswa yang dijadikan sebagai narasumber untuk mendukung hasil observasi yang telah dilakukan. Seperti halnya pedoman observasi, dalam pedoman wawancara juga perlu dibuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu. Berikut ini adalah kisi-kisi wawancara yang dikembangkan berdasarkan Kementerian Pendidikan Nasional (2010), Sungkono (2013), dan Sukadiyanto (2011).

Tabel. 3.4.2 Kisi-Kisi Wawancara untuk Guru PJOK

No	Aspek yang ditanyakan	Nomor Soal	Jumlah Butir
1	Pemahaman tentang karakter secara umum	4	1
2	Perencanaan pembelajaran	1, 2	2
3	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin di sekolah	3	1
4	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab di sekolah	8, 9	2
5	Evalusi pembelajaran	5, 6	2
6	Faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan pendidikan karakter disekolah yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab	7, 10	2

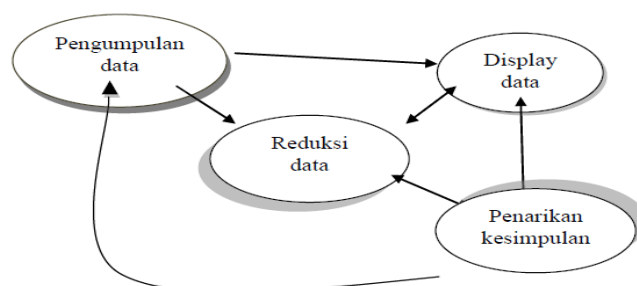
Tabel. 3.4.3. Kisi-Kisi Wawancara untuk siswa

	Aspek yang ditanyakan	Nomor Soal	Butir
1	Penerapan pendidikan karakter nilai disiplin dalam mata pelajaran PJOK	3,4,6,15,17	7
2	Penerapan pendidikan karakter nilai tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK	8,9,10,11,12,13,14,18,19,21,22,23,	
3	luasi pembelajaran	24	2

### Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong, 2012: 248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yakni reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Berikut ini adalah gambar skema analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Sugiyono (2009: 338)

Gambar 3.5.1. Komponen dalam Analisis Data oleh Miles dan Huberman

### 1. Reduksi data

Sugiyono (2009: 338) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Selama masa pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dipilah sesuai dengan kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah. Peneliti memilah-milah data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta hasil observasi proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab. Data yang diperoleh tersebut merupakan data yang masih kompleks.

Kemudian peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengambil yang pokok dan penting, serta membuang data yang dianggap tidak diperlukan. Misalnya saat wawancara dengan kepala sekolah atau guru PJOK ada jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan seperti dalam pedoman wawancara, maka jawaban itu tidak dipakai. Kemudian apabila jawaban dari kepala sekolah atau guru terlalu luas maka akan diambil inti dari jawaban tersebut saja.

### 2. Display data

Sugiyono (2009: 341) mengemukakan bahwa dalam melakukan display data, dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, bagan, dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data yang berupa pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK, serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK. Dalam penelitian ini, data tersebut disajikan secara deskriptif.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan sering juga disebut tahap verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Data-data mengenai pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter, persiapan guru PJOK sebelum memulai pembelajaran, proses penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang berkaitan dengan nilai disiplin dan tanggung jawab, evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK,

serta faktor pendorong dan penghambat penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran PJOK yang telah dikemukakan pada penyajian data diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran PJOK yang meliputi perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam mata pelajaran PJOK. Selain itu, juga meneliti tentang sejauh mana pemahaman guru PJOK mengenai pendidikan karakter. Data hasil penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini adalah hasilnya.

#### **1. Pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK, peneliti memperoleh data bahwa menurut guru PJOK pendidikan karakter adalah pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak. Sedangkan tujuan pendidikan karakter menurut pendapat guru PJOK ialah disamping tercapai pendidikan akademiknya bagus, dan sikapnya juga bagus. Penilaian dan penerapan tentang karakter bukan saja pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di dalam kelas, juga dilihat pada saat PBM dilapangan. Selanjutnya ketika diberikan pertanyaan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter, guru PJOK mampu menjawab 8 dari 10 nilai karakter yang ada. Nilai karakter yang dijawab oleh guru PJOK ialah jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru PJOK mengenai pendidikan karakter adalah baik.

#### **2. Perencanaan pembelajaran**

##### **1. Silabus**

Silabus yang dibuat guru PJOK adalah silabus untuk 1 semester. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PJOK terkait silabus berkarakter yang dibuat guru.

"Dalam olahraga itu selalu harus ditanamkan dan ada nilai karakter yang dikembangkan setiap materinya. Untuk karakter itu sudah ada dalam KI 2."

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi berupa silabus dapat diketahui bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam Kompetensi Inti (KI) 2.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam silabus, yaitu dalam kompetensi inti 2.



a. RPP

Berikut adalah hasil wawancara dengan guru PJOK terkait RPP berkarakter yang dibuat guru.

“Kalau RPP itu saya buat sendiri. Karena RPP penjas itu sekarang sendiri, tidak tematik dengan mapel lain, seperti silabus, karakter itu sudah tercantum dalam KI 2.”

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP yaitu dalam Kompetensi Inti (KI). Berarti guru PJOK telah menggunakan RPP yang telah dianjurkan dalam Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa guru PJOK sudah mencantumkan nilai karakter dalam RPP, yaitu dalam kompetensi inti 2.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini memfokuskan kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran yang terkait dengan pendidikan karakter nilai disiplin dan nilai tanggung jawab. Nilai disiplin dan nilai tanggung jawab tersebut kemudian dijabarkan kembali ke dalam beberapa aspek tersendiri. Berikut ini adalah hasilnya.

Selanjutnya indikator siswa datang ke sekolah tepat waktu atau tak pernah terlambat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa datang ke sekolah tepat waktu atau tak pernah terlambat ada 24 siswa, 3 siswa yang jarang datang ke sekolah dan 1 siswa tidak pernah datang ke sekolah tepat waktu.

Hasil wawancara dengan siswa.

Peneliti : “Apakah adik-Adik datang ke sekolah tepat waktu atau tak pernah terlambat?”

Ry : “Saya selalu datang ke sekolah tepat waktu pak”

Tu : “saya selalu tepat waktu tidak pernah terlambat”

Gy : “Ada, tapi jarang pak.”

Rs : “Jarang, tapi pernah juga tepat waktu pak.”

An : “saya selalu tidak pernah tepat waktu pak”

Mn : “jarang pak”

Pt : “Ya Pak”

Bi : “selalu pak”

Sedangkan untuk indikator siswa masuk kelas atau kelapangan tepat pada waktunya, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa masuk kelas atau kelapangan tepat pada waktunya ada 26 siswa, yang jarang masuk kelas atau kelapangan tepat pada

waktunya ada 1 siswa, yang tidak masuk kelas atau kelapangan tepat pada waktunya ada 1 siswa

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : "Apakah adik masuk kelas atau kelapangan tepat waktu?"

Pt : "Iya."

Za : "Iya biar gak dihukum."

Bi : "Selalu pak."

Mn : "Iya."

Gl : "ya pak, tepat waktu."

Gy : "Tepat waktu tapi pernah juga jarang pak."

Rs : "Iya, sering tepat waktu."

Sedangkan untuk indikator siswa membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa selalu membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah ada 21 siswa, yang sering membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah ada 3 siswa, yang jarang membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah ada 1 siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : "Apakah adik membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah?"

Pt : "Iya."

Mn : "Iya pak selalu."

Bi : "Selalu pak."

Ri : "Iya."

Gl : "ya pak, sering tepat waktu."

Ti : "iya, selalu tepat waktu ke sekolah"

Gy : "jarang pak."

Rs : "Iya, sering tepat waktu."

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK karena ada hal tertentu. Siswa juga masuk kelas atau kelapangan tepat pada waktunya dan siswa selalu membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah.

## 2) Disiplin mentaati peraturan

Terdapat 4 indikator yang terkait disiplin mentaati aturan yaitu guru memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK, siswa memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK, siswa memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung dan siswa dalam setiap mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga.

Indikator yang pertama ialah guru menggunakan seragam dengan rapi. Berdasarkan wawancara dengan guru, ketentuan pakaian dalam pembelajaran PJOK ialah dengan menggunakan seragam olahraga dan baju dimasukkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru selalu memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK.

Indikator selanjutnya siswa memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa selalu memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK ada 26 siswa, yang sering memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK ada 1 siswa, yang memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK ada 1 siswa

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : "Apakah adik memakai pakain olahraga pada mata pelajaran PJOK?"

An : "Iya selalu pak."

Za : "Iya."

Bi : "Selalu pak."

Or : "tidak."

Sr : "ya pak, sering."

Mn : "Ya, selalu memakai pakaian olahraga."

Pt : ""Iya, tapi pernah sakit dan sekali tidak membawa seragamnya"

Am : "Iya,selalu pak."

Sedangkan untuk indikator siswa memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung, hasil observasi menunjukkan dalam observasi semua siswa selalu memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK. Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : "Apakah adik memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung?"

An : "Iya selalu pak."

Za : "Iya."

Bi : "Selalu pak."

Pt : "Iya,"

Am : "Iya,selalu pak."

Sedangkan Indikator siswa dalam setiap mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa tidak pernah dalam setiap mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga ada 25 siswa, yang selalu jarang memakai pakaian olahraga ada 1 siswa, yang sering jarang memakai pakaian olahraga 1 siswa, dan yang jarang memakai pakaian olahraga ada 1 siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : "Apakah adik mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga?"

An : "Iya selalu pak."

Za : " tidak pernah."

Bi : "Jarang pak."

Or : "tidak."

Sr : "ya pak, sering."

Mn : "tidak pernah."

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru selalu memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK dan siswa sebagian besar siswa memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK kecuali jika ada yang sedang sakit, siswa memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung dan siswa tidak pernah dalam setiap mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga.

### 3) Disiplin perilaku

Terdapat 7 indikator yang terkait disiplin perilaku yaitu guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin, siswa meminta izin kepada guru apabila ingin menuju kamar mandi, siswa berbicara sopan dengan guru,teman dan warga sekolah, siswa terlibat dalam pencurian disekolah, siswa terbiasa dengan berbohong, siswa berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, siswa mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung dan siswa meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah.

Indikator yang pertama ialah guru memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin.

“Guru memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menjalankan instruksi dari guru dengan baik karena banyak siswa yang ramai saat diberi materi pemanasan oleh guru. Terdapat ada beberapa siswa yang mendapat sanksi tersebut, mereka harus melakukan pemanasan sendiri mengelilingi lapangan 3 kali.”

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru berikut.

“Kalau sanksi itu sepertinya gimana, saya mungkin hanya berupa teguran. Kalau hukuman ya paling yang bersikap mendidik. Bukan memberatkan yang jelas itu.”

Indikator selanjutnya siswa meminta izin kepada guru apabila ingin menuju kamar mandi, hasil observasi menunjukkan bahwa semua siswa selalu meminta izin kepada guru apabila ingin menuju kamar mandi.

Sedangkan indikator siswa berbicara sopan dengan guru, teman dan warga sekolah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa sering berbicara sopan dengan guru, teman dan warga sekolah ada 27 siswa, yang selalu siswa berbicara sopan dengan guru, teman dan warga sekolah ada 1 siswa.

Selanjutnya indikator siswa terlibat dalam pencurian disekolah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi semua siswa tidak pernah terlibat dalam pencurian disekolah.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti : “Apakah adik pernah terlibat dalam pencurian disekolah?”

An : “tidak pak.”

Za : “tidak pernah.”

Or : “tidak.”

Mn : “tidak pernah.”

Indikator siswa terbiasa dengan berbohong, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa tidak pernah terbiasa dengan berbohong ada 1 siswa, yang jarang sekali siswa terbiasa dengan berbohong ada 1 siswa, yang jarang terbiasa dengan berbohong ada 26 siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti :“Apakah adik-adik terbiasa dengan berbohong?

An : “tidak pak.”

Pt : “jarang pak”

Za : “jarang sekali pak.”

Indikator siswa berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, ada 21 siswa, siswa yang sering berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, ada 1 siswa, siswa yang jarang a berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua ada 3 siswa dan yang jarang sekali siswa berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, ada 3 siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan.

Peneliti :“Apakah adik berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua?

An : “selalu pak.”

Pt : “jarang pak”

Mn : “selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua”

Ri : “sering pak”

Za : “jarang sekali pak.”

Indikator siswa mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa tidak pernah mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK ada 26 siswa, siswa yang jarang sekali mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK ada 1 siswa,dan siswa yang jarang mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung ada 1 siswa.

Indikator terakhir siswa meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah, hasil observasi menunjukkan dalam observasi siswa selalu meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah ada 25 siswa, siswa yang jarang meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah ada 3 siswa.

Berdasarkan data di atas mengenai disiplin perilaku dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin tetapi jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi. Sanksi yang diberikan sesuai dengan tingkat kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga siswa merasa adil dalam memperoleh sanksi tersebut dan sebahagian besar siswa tersebut berubah perilaku yang tidak terpuji menjadi anak yang patuh dalam belajar dan bersikap. kemudian sebagian besar, siswa selalu meminta izin kepada guru apabila ingin menuju kamar mandi, siswa juga selalu berbicara sopan dengan guru, teman dan warga sekolah. Sebagian besar juga siswa tidak pernah terlibat dalam pencurian disekolah, siswa tidak terbiasa dengan berbohong, siswa selalu berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, siswa juga tidak pernah mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung dan juga siswa selalu meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah.

b. Tanggung jawab

1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan

Terdapat 2 indikator yang terkait bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan yaitu guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran olahraga dan siswa tidak menyimpan alat dan sarana setelah belajar atau latihan mata pelajaran PJOK.

Indikator yang pertama ialah guru bertanggung jawab penuh jika ada siswa yang cidera saat pembelajaran.

“Terdapat seorang siswa yang cidera yaitu kakinya berdarah karena terjatuh saat pembelajaran PJOK. Kemudian guru PJOK menolongnya dan meminta siswa tersebut ke UKS untuk diberikan pertolongan berupa memberi obat merah dan kapas.”

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah berikut.

“Kalau cedera itu jarang, karena saya minimalisir benar dalam melakukan permainan. Ya kalau ada mungkin cuma jatuh terus berdarah, nanti kemudian dibawa ke UKS untuk diberi pengobatan. Kalau yang sampai serius cideranya itu belum ada.”

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan hasil yang serupa.

Peneliti : "Pernahkah teman kamu ada yang sakit kemudian ditolong oleh Guru?"

Pt : "Sudah pernah."

Za : "Sudah."

Bi : "Pernah pak, ada yang jatuh karena lari-lari terus kakinya keluar darahnya terus diobati."

Mn : "Iya."

Gl : "Belum."

Gy : "Ya pernah, dengan memberi obat dikesakitannya."

Indikator selanjutnya ialah siswa tidak menyimpan alat dan sarana setelah belajar atau latihan mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, siswa sering diberikan tugas untuk mengembalikan peralatan olahraga yang telah mereka gunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa selalu tidak menyimpan alat dan sarana setelah belajar atau latihan mata pelajaran PJOK ada 2 siswa, siswa yang sering tidak menyimpan alat dan sarana setelah belajar atau latihan mata pelajaran PJOK ada 24 siswa dan siswa yang jarang sekali tidak menyimpan alat dan sarana setelah belajar atau latihan mata pelajaran PJOK ada 2 siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan

Peneliti: "Siapa yang biasanya menyimpan peralatan olahraga? apakah kamu ikut membantu?"

Pt : "Kadang bapak guru kadang teman-teman."

Za : "Enggak tahu."

Bi : "Kalau berat ya bu Sm."

Mn : "Kalau disuruh pak."

Gl : "Bapak guru."

Gy : "Gantian pak."

Av : "Bapak dan dibantu anak-anak."

Rs : "Saya dan teman-teman saya ikut membantu."



Berdasarkan data yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada siswa yang cidera maka guru PJOK menolongnya dan segera memberikan pengobatan. Hal ini menunjukkan guru tersebut respek terhadap muridnya. Kemudian saat selesai pembelajaran PJOK siswa selalu diberikan penugasan untuk mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, terkadang siswa masih lupa mengembalikan dan guru yang mengembalikannya. Guru selalu mengecek peralatan yang digunakan setelah selesai pembelajaran.

## 2) Memenuhi kewajiban diri

Terdapat 2 indikator yang terkait memenuhi kewajiban diri yaitu guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK dan siswa membuat tugas yang di berikan oleh guru.

Indikator yang pertama ialah guru menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK. Hampir setiap pembelajaran guru menggunakan peralatan atau media yang digunakan.

“Guru sudah menyiapkan peralatan sebelum pelajaran dimulai.”

Kemudian Indikator siswa menyelesaikan tugas yang diberikan dari guru dengan baik. Berikut hasil observasinya.

Indikator siswa membuat tugas yang diberikan oleh guru, hasil observasi menunjukkan dalam observasi semua siswa selalu membuat tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data terkait memenuhi kewajiban diri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK dan siswa juga selalu membuat tugas yang diberikan oleh guru.

## 3) Dapat dipercaya

Terdapat 2 indikator yang termasuk dalam aspek dapat dipercaya yaitu guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa, siswa menghargai pendapat dan saran dari teman pada saat tanya jawab mata pelajaran PJOK berlangsung.

Indikator yang pertama ialah guru memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa siswa tidak pernah merasa dirugikan dalam hal penilaian yang dilakukan oleh guru.

Peneliti : “Apakah kamu pernah merasa Guru PJOK tidak adil dalam memberi nilai?”

Pt : “Tidak tau.”

Za : "Enggak tau."  
Bi : "Belum kok."  
Mn : "Tidak."  
Gl : "Bu Sm selalu jujur."  
Gy : "Tidak."  
Av : "Tidak pernah."  
Rs : "Pasti adil."

Indikator selanjutnya ialah siswa menghargai pendapat dan saran dari teman pada saat tanya jawab mata pelajaran PJOK berlangsung, hasil observasi menunjukkan dalam observasi semua siswa menghargai pendapat dan saran dari teman pada saat tanya jawab mata pelajaran PJOK berlangsung.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Indikator dalam evaluasi pembelajaran ialah guru sudah membuat instrumen evaluasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi. Hal tersebut didukung dari hasil dokumentasi berupa RPP dimana di dalamnya guru sudah menguraikan tentang instrumen evaluasi yang akan dilakukannya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi.

Sedangkan untuk penilaian karakter siswa sendiri guru melakukan penilaian berupa perilaku atau masuk dalam ranah afektif. Indikator penilaian karakter tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK sehari-hari. Hasil dokumentasi berupa RPP menunjukkan guru sudah membuat instrumen evaluasi perilaku. Akan tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak menilai perilaku dan hanya menilai psikomotor siswa.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa guru sudah membuat evaluasi pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak setiap pertemuan, melainkan setiap pokok bahasan selesai. Sedangkan untuk penilaian afektif, guru hanya membuatnya pada akhir semester saja.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pemahaman guru PJOK tentang pendidikan karakter**

Berdasarkan hasil wawancara, guru PJOK mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan mengenai sikap, watak, kebiasaan, dan perilaku anak serta bertujuan

agar menghasilkan pendidikan yang akademik dan sikapnya bagus sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang baik. Hal ini hampir mirip dengan pengertian pendidikan karakter menurut Zubaedi (2011: 17-18) yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, produktif, dan kreatif.

Hasil wawancara selanjutnya mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter. Guru PJOK menjawab ada 10 karakter, beliau mampu menjelaskan 4 nilai yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Hal ini menunjukkan guru PJOK SD Negeri 2 Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya sudah memahami dengan baik tentang nilai-nilai pendidikan karakter.

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

Kelas IV SD Negeri 2 sampoiniet merupakan kelas yang dijadikan ujicoba kurikulum 2013, sehingga menggunakan model pembelajaran tematik integratif. Terdapat beberapa langkah perencanaan dalam pembelajaran tematik yang mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus, dan penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru PJOK membuat pemetaan kompetensi dasar maupun jaringan tema karena pemetaan kompetensi dasar dan jaringan tema sudah terdapat dalam buku guru. Hasil wawancara dengan guru dan observasi menunjukkan bahwa guru PJOK sudah membuat silabus dan RPP dengan baik, serta memasukkan karakter dalam silabus maupun RPP. Guru mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yaitu pada kompetensi inti kedua. Kompetensi inti kedua memang berisi terkait perilaku siswa yaitu “memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.”

Langkah guru dalam silabus dan RPP tersebut sudah sesuai dengan yang tercantum pada peraturan Kemendiknas (2010: 16) dimana dalam penerapan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat ditempuh dengan cara mencantumkan nilai karakter dalam silabus dan RPP. Hal ini sudah dilakukan oleh guru PJOK SD Negeri 2 Sampoiniet kabupaten Aceh jaya sehingga penerapan pendidikan karakter berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Fokus penelitian ini dalam kegiatan pembelajaran ialah terkait penerapan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab yang ditujukan kepada guru dan siswa, sehingga dalam PBM selalu mencerminkan sekolah yang berkarakter tinggi.

#### **a. Disiplin**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kegiatan guru dan siswa yang telah mencerminkan indikator disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, maupun disiplin perilaku.

Terkait disiplin waktu, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa secara garis besar sudah datang tepat pada waktunya meskipun terkadang masih ada yang datang terlambat saat pembelajaran PJOK, karena ada hal tertentu. Siswa juga masuk kelas atau kelapangan tepat pada waktunya dan siswa selalu membiasakan diri datang tepat waktu ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam disiplin menaati peraturan, bahwa guru selalu memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK dan siswa sebagian besar siswa memakai pakaian olahraga pada mata pelajaran PJOK kecuali jika ada yang sedang sakit, siswa memakai atau menggunakan alat atau media pembelajaran pada saat mata pelajaran PJOK berlangsung dan siswa tidak pernah dalam setiap mengikuti proses pembelajaran PJOK jarang memakai pakaian olahraga.

Kemudian mengenai disiplin perilaku dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guru selalu memberi sanksi pada siswa yang tidak berdisiplin tetapi jika pelanggarannya itu sudah melampaui batas dan tidak dapat ditoleran lagi. kemudian sebagian besar, siswa selalu meminta izin kepada guru apabila ingin menuju kamar mandi, siswa juga selalu berbicara sopan dengan guru, teman dan warga sekolah. Sebagian besar juga siswa tidak pernah terlibat dalam pencurian disekolah, siswa tidak terbiasa dengan berbohong, siswa selalu berusaha untuk selalu jujur dengan guru, teman dan orang tua, siswa juga tidak pernah mempengaruhi atau provokasi teman pada saat pertandingan atau perlombaan berlangsung pada saat proses pembelajaran PJOK berlangsung dan juga siswa selalu meminta izin pada guru atau piket ketika meninggalkan sekolah

Data di atas sesuai dengan pendapat Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin perilaku. Disiplin waktu yang ditunjukkan guru dan siswa sudah baik.

#### **b. Tanggung jawab**

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan tentang bertanggung jawab dengan tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa jika ada siswa yang cidera maka guru PJOK menolongnya dan segera memberikan pengobatan. Kegiatan menolong siswa yang cidera tersebut merupakan kegiatan spontan yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian saat selesai pembelajaran PJOK siswa selalu diberikan penugasan untuk mengembalikan peralatan yang telah mereka gunakan, terkadang siswa masih lupa mengembalikan dan guru yang mengembalikannya. Hal ini menunjukkan sebahagian besar siswa sudah tertanam didalam diri nilai-nilai karakter dan Guru selalu mengecek peralatan yang digunakan setelah selesai pembelajaran.

Berdasarkan data terkait memenuhi kewajiban diri di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu menyiapkan peralatan atau media pembelajaran PJOK dan siswa juga selalu membuat tugas yang diberikan oleh guru.

Sedangkan dalam aspek dapat dipercaya, guru selalu memberikan nilai sesuai dengan kemampuan siswa, dan siswa juga menghargai pendapat dan saran dari teman pada saat tanya jawab mata pelajaran PJOK berlangsung.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran**

Hasil observasi, wawancara dengan guru PJOK, wawancara dengan kepala sekolah, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru sudah membuat instrumen evaluasi ranah afektif dalam menilai perilaku atau karakter anak. Selama pelaksanaan observasi guru hanya banyak menilai aspek psikomotorik siswa saja berupa praktik tentang keterampilan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, untuk penilaian afektif atau karakter siswa maka guru melakukan penilaian perilaku secara keseluruhan setiap akhir semester saja. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi lembar nilai siswa dimana guru belum menilai ranah afektif siswa. Indikator penilaian karakter tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran PJOK sehari-hari. Guru membuat instrumen evaluasi afektif dalam RPP berupa lembar observasi perilaku. Hal ini sesuai dengan pendapat Sungkono (2013: 7) yaitu instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui perilaku siswa terhadap materi pelajaran dapat berupa lembar observasi.

### ***SIMPULAN DAN SARAN***

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan guru PJOK terkait pengertian pendidikan karakter sudah baik. Guru sudah mengerti secara detail 10 karakter yang telah dijabarkan oleh kemendiknas.
2. Guru PJOK sudah memasukkan nilai karakter dalam silabus dan RPP yang tercantum dalam kompetensi inti. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru hanya berupa silabus dan RPP.
3. Nilai kedisiplinan antara siswa dan guru sudah baik dalam mentaati peraturan dan waktu meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang tidak mentaati peraturan dan waktu, sedangkan tentang kedisiplina prilaku sebagian kecil siswa dinilai masih kurang karena sering mengikuti teman-teman yang lain saat pembelajaran berlangsung. Namun prilaku yang baik diajarkan ialah tidak mudah marah atau tersinggung. Terkait nilai bertanggung jawab guru dan siswa sudah baik dalam menjalankan aspek tanggung jawab.
4. Instrumen evaluasi ranah efektif untuk penilaian prilaku siswa telah ada dalam RPP tetapi guru lebih banyak menilai aspek psikomotor saja. Sedangkan penilaian karakter siswa belum maksimal dalam observasi penilaian sikap (efektif) secara keseluruhan hanya dilakukan pada akhir semester saja.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang akan penulis utarakan setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu mengontrol kegiatan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter dengan cara meminta laporan penilaian siswa dan guru secara berkala. Selain itu juga dapat membuat seminar tentang pendidikan yang berkarakter.
2. Bagi guru PJOK pada pembuatan RPP hendaknya memasukkan sub bab terkait karakter yang diharapkan, jangan hanya dalam kompetensi inti saja. Guru PJOK mengevaluasi sesuai dengan instrumen dalam RPP yang telah dibuat jangan hanya melakukan penilain ranah psikomotor saja.
3. Bagi guru harus selalu menyiapkan instrumen observasi sikap dan mengisi hasil pengamatan setiap pertemuan agar mengetahui perkembangan sikap siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Aip Syaifudin dan Muhadi. 1991. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arma Abdullah dan Agus Manaji. 1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Berliana dan Alen Rismayadi. 2009. *Pembelajaran Sikap Bertanggung Jawab dan Sikap Sosial Melalui Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.../Makalah.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND.../Makalah.pdf). pada tanggal 4 Februari 2017 pukul 11.51 WIB.
- Darmiyati Zuchdi. 2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto dan Suyatri Darmiyatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dharma Kesuma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Furqon Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. 104
- Heri Gunawan. 2012, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung, Alfabeta
- Husdarta, H. J. S. (2009). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratal Wirjasantosa. 1984. *Supervisi Pendidikan Olahraga*. Jakarta: UI-Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sofyan Sauri. 2014. *Nilai*. Diakses dari [http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR.\\_PEND.\\_BAHASA\\_ARAB/195604201983011-SOFYAN\\_SA\\_URI/makalah2/NILAI.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195604201983011-SOFYAN_SA_URI/makalah2/NILAI.pdf). pada tanggal 4 Maret 2017 pukul 11.10 WIB.

- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tu' u Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.